

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan tahunan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Terdapat 39 perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

3.2.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan tujuan supaya mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan sebagai sampel yang sudah ditentukan :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang tidak menyajikan atau memberikan laporan tahunan selama tahun 2019-2021 secara berturut turut
3. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengungkapkan CSR pada periode penelitian dalam *annual report* atau *sustainability report*

Tabel 3. 1.
Kerangka Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	78
2	Perusahaan yang tidak mempunyai laporan tahunan (<i>annual report</i>) pada periode 2019-2021 secara berturut-turut	(14)
3	Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (<i>annual report</i>) periode 2019-2021	(32)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah untuk pelaporan	(18)
4	Jumlah	14
5	Total sampel penelitian (dikalikan 3 periode)	42

Daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 2.
Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	INTAN	Intan Wijaya Internasional Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
6	APLI	Asiaplast Industries Tbk
7	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk

8	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
9	TALF	Tunas Alfin Tbk
10	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
11	KDSI	Kedawung Setia Industri Tbk
12	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
13	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
14	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk

3.3. Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

Dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel, yaitu:

3.3.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

3.3.1.1. *Green Accounting*

Green accounting merupakan penggabungan proses akuntansi yang terdiri dari pengakuan, pencatatan, pengukuran nilai, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu untuk pelaporan akuntansi yang memiliki fungsi mengambil keputusan ekonomi maupun non ekonomi bagi para pemangku kepentingan (Afni et al., 2019).

Pengukuran *Green accounting* dengan metode dummy yaitu memberikan score 1 apabila dalam laporan keuangan perusahaan terdapat salah satu dari biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan lingkungan sementara pemberian score 0 apabila item-item tersebut tidak diungkapkan.

3.3.1.2. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik adalah proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik tanpa adanya hubungan istimewa diantara keduanya yakni perusahaan dengan masyarakat tersebut (Metri et al., 2021).

Kepemilikan saham publik diukur menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut :

$$KSP = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

3.3.2. Variabel Dependen

3.3.2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2016).

Kinerja keuangan yang dalam penelitian ini diukur dan diprosikan dengan rasio Tobin's Q adalah nilai perusahaan yang diukur dari sudut pandang pasar yang memberi gambaran kepada investor mengenai nilai pasar perusahaan relatif dengan nilai bukunya (Luthan et al., 2018). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Keterangan :

EMV : Nilai Pasar Ekuitas

[P (Closing Price) x Q Shares (Jumlah Saham yang Beredar)]D

Debt : Nilai Buku dari Total Hutang

EBV : Nilai Buku dari Total Aktiva

3.3.3. Variabel Intervening

Menurut Mudrajad (2015) variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.

3.3.3.1. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah proses dalam meminimalkan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas ekonomi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan (Hackston dan Milne, 1996). Untuk pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sendiri dalam mengungkap informasinya berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Laporan Tahunan perusahaan tersebut dinyatakan dalam Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) yang dapat dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dan jumlah pengungkapan yang disyaratkan CSRDI meliputi 78 item pengungkapan (Nurlela dan Islahudin, 2008). Instrumen pengukuran CSR yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005). Perhitungan Perhitungan Index Luas Pengungkapan CSR dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{78}$$

Keterangan :

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
Perusahaan

$\sum x_{ij}$: Jumlah Item yang diungkapkan oleh Perusahaan

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan dan annual report pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh sampel penelitian seperti informasi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), green acc, serta data lainnya yang terdapat dalam perusahaan terkait. Sumber data yang dipakai berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2021.

3.5. Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Partial-Least Squares (PLS) adalah metode nonparametrik yang tidak memerlukan asumsi distribusi dari data. PLS dapat digunakan pada data yang tidak berdistribusi normal karena prosedur PLS mengubah data yang tidak normal secara perlahan melalui teorema limit pusat atau dengan kata lain PLS dapat digunakan pada data dengan ukuran sampel yang kecil. Partial-Least Squares (PLS) menggunakan dua evaluasi, yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model).

3.5.1 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pengukuran kemampuan prediksi model menggunakan koefisien determinasi (R^2), cross-validated redundancy (Q^2).

3.5.2 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R^2) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai R^2 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah. Chin memberikan kriteria nilai R^2 sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 sebagai kuat, moderat, dan lemah

3.5.3 Cross-validated Redundancy (Q^2)

Cross-validated redundancy (Q^2) atau Q-square test digunakan untuk menilai predictive relevance. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model

mempunyai predictive relevance yang akurat terhadap konstruk tertentu sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang mempunyai predictive relevance. Dimana jika nilai Q^2 semakin mendekati 1 berarti model semakin baik.